



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Tim Masyarakat Tionghoa Peduli Bandung dan Kejati Jabar Kunjungi Ponpes Darul Inayah



Rombongan MTP Bandung dan Kejati Jabar berfoto bersama H. Asep S.



Rombongan MTP Bandung berfoto bersama H. Asep S.

BANDUNG (IM) - Tim MTP (Masyarakat Tionghoa Peduli) Bandung serta perwakilan berbagai komunitas Tionghoa, PSMTI (Paguyuban Sosial Marga Tionghoa Indonesia) Jawa Barat, ustadz Masjid Laozi dan lainnya, Selasa (13/9) lalu bersama-sama mengunjungi Ponpes Darul Inayah Cisarua Bandung.

Tim MTP Bandung bersama dengan pejabat Kejati Jabar berkumpul di Ponpes Darul Inayah dan menyumbangkan bahan kebutuhan sehari-hari.

Beras kualitas terbaik sebanyak 1.500 kg, 60 bungkus besar bison, 40 liter minyak goreng, 6 ember plastik kecap manis, 120 sarden kaleng, 60 kilogram biskuit regal, 3.200 bungkus mie instan, 120 kg gula pasir, 103 bungkus kentang goreng, 576 botol vitamin dan 1.000 masker kesehatan untuk anak-anak.

Sekitar pukul 10 WIB, Li Zhenjian, Ketua tim MTP Bandung sekaligus Ketua Yayasan Dana Sosial Priangan, Ketua Koordinator MTP Bandung sekaligus Ketua Dewan Pengurus Dr.



Rizky



Cai Hui Mei



Herman Widjaja



Benny Santoso, SH, MH



H. Asep S

Djoni Toat SH, MM, Wakil Ketua PSMTI Jabar He Xue Xiang dan Rao Shu Sheng, Ketua Taiwan Business Club Bandung Chen Mingshan, anggota MTP Yu Yi Qi, Wu Wen Fan, Lin De Huan, Liang Guo Qiang, Wen Ling Ling, Lin Wen Xing, Huang Wei Qiang, You Hong Min dan Xie Shun Long menyambut hangat Asisten Bidang Pembinaan Kejaksaan Tinggi Jawa Barat Benny Santoso, SH, MH dan sejumlah perwakilan kejaksaan di pintu gerbang.

Para santri Ponpes Darul Inayah menyambut rombongan dengan iringan musik rebana. Rombongan kemudian memasuki aula Ponpes Darul Inayah. Kemudian menikmati makanan



Suasana di Ponpes Darul Inayah.

kecil sambil menyaksikan lagu dan tari yang ditampilkan para santri.

Pembawa acara Rizky menyampaikan kata sambutan, para santri membacakan kitab suci Alquran.

Kemudian semua yang hadir menyanyikan lagu kebangsaan "Indonesia Raya".

Dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Tionghoa "Hong San Wu", paduan suara wanita menyanyikan

lagu "Yueliang Daibiao Wode Xin, Tian Mimi, Dang Wo Laole" serta dua penyanyi membawakan lagu "Qiu Ji".

"Kami telah menjalin persahabatan dengan Ponpes Darul Inayah selama

lebih dari 10 tahun. Mulai dari YDSP hingga MTP hari ini. Saya mengapresiasi visi ke depan Ponpes Darul Inayah. Para santri belajar bahasa Inggris, Tionghoa dan bahasa Arab. Selain itu para santri juga dapat belajar xiàngqǐ, kaligrafi Tiongkok, Tai Chi dan lainnya. Saya masih ingat beberapa tahun yang lalu, saya memimpin tim ke Bali untuk bertanding xiàngqǐ, dan kembali dengan membawa kembali piala. Diharapkan pandemi benar-benar akan berakhir, agar kita dapat bertemu kembali di kantor sekretariat. Kembali belajar xiàngqǐ, kaligrafi atau Tai Chi," ujar Pimpinan MTP Bandung Herman Widjaja dalam kata sambutannya.

Benny Santoso, SH, MH dalam pidatonya menyatakan: "Saya sangat menghargai Ponpes Darul Inayah menerima anak yatim dari berbagai daerah dan mendidiknya. Dia juga memuji persahabatan baik yang terjalin dengan tim MTP Bandung. Dia juga merasa terharu ada santri yang pergi ke Tiongkok untuk studi. Diharapkan mereka akan kembali dengan sukses. Diharapkan pula lebih banyak santri yang menguasai bahasa Mandarin. Sehingga banyak perusahaan, termasuk Taiwan Business Club Bandung yang dapat memberikan mereka peluang kerja," ujar Benny Santoso, SH, MH yang juga menyampaikan kata sambutan.

Pimpinan Ponpes Darul Inayah H. Asep S menyampaikan terima kasih kepada MTP Bandung dan para pejabat kejaksaan yang telah datang dan berinteraksi. Juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan yang mereka berikan. Semoga Allah SWT melimpahkan rejeki dan berkah serta kesehatan kepada para dermawan. • idn/din

Warisi Tradisi Budaya Tionghoa, Komunitas Tionghoa Bandung Rayakan Mid Autumn Festival



Suasana Puja Malam Mid Autumn Festival yang diselenggarakan Vihara AVS.

BANDUNG (IM) - Dalam rangka menyambut perayaan Mid Autumn Festival, Vihara AVS (Avalokitesvara Vidya Sasana), Jalan Cikawao Dlm I No.35G Bandung menyelenggarakan ceramah dan puja yang bermakna. Vihara AVS dikenal memiliki kepedulian dalam membina generasi penerus muda untuk mewarisi pendidikan Buddhis dan budaya tradisional Tionghoa. Seminar pendidikan dengan topik "Mengatasi Rasa

Takut" diselenggarakan Minggu (4/9) lalu di Grand Hotel Preanger Conference Hall Kota Bandung dengan menghadirkan seorang psikolog sebagai pembicara.

Seminar yang dipandu oleh Yen Fung dan Siu Ling diawali dengan mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

Kemudian Pembimas Buddha Provinsi Jawa Barat Bodhi Giri Ratana, S.Pd dalam sambutannya mengucapkan selamat atas suksesnya penye-

lenggaraan seminar tersebut. Ketua Yayasan AVS David K dalam pidatonya menyatakan dirinya amat gembira dapat menyelenggarakan seminar hari ini. Karena kegiatan ini ditungguh akibat terdampak pandemi yang berlangsung selama dua tahun.

"Kami memilih topik ceramah Mengatasi Rasa Takut ini agar para jemaat tahu bagaimana menghindari rasa takut dan kemudian dapat menghadapi masalah kehidupan sehari-hari," ujarnya.

Seminar dimoderatori Pendiri sekaligus Pengelola lembaga HCSI juga ketua Yayasan Biara Prajna Jakarta Hengkie Ong S.Psi, MM. Menghadirkan dua pembicara yaitu Bhiksu Nirmana Sasana dan psikolog Loora S.Psi, M.Psi yang menjelaskan bagaimana cara mengontrol rasa takut.

Psikolog Loora menjelaskan cara menghilangkan rasa takut yang disebabkan oleh kekhawatiran. Ini adalah metode yang ditentukan sendiri untuk mengatasi sumber

kekhawatiran dan menghilangkan rasa takut. Sedangkan Bhiksu Nirmana Sasana menjelaskan ketakutan dan kekhawatiran disebabkan oleh pikiran sendiri. Dia memiliki tekad dan kepercayaan diri untuk mengubah suasana hatinya yang ketakutan.

Setelah kedua pembicara selesai menyampaikan materi, pemandu acara memberikan kesempatan kepada sekitar 150 orang tamu untuk mengajukan pertanyaan yang tidak mereka

mengerti. Kemudian kedua pembicara tersebut secara bergantian menjawab pertanyaan tersebut.

Seusi seminar, anggota paduan suara Vihara AVS menyanyikan sejumlah kidung pujian. Sedangkan seorang teman Buddhis dari Kuil Buddha Prajna Jakarta Edy menyanyikan lagu-lagu Buddhis yang indah.

Penitia penyelenggara memberikan hadiah kepada para undangan, pembicara dan moderator. Selanjutnya semua orang berfoto bersama.

Seminarpun berakhir dengan sukses. Vihara AVS Sabtu (10/9) lalu yang bertepatan dengan Malam Mid Autumn Festival menyelenggarakan Puja Syukur Perayaan Mid Autumn Festival di vihara tersebut. Para pengawas Vihara AVS yang dipimpin bhiksu Shi Xue Hua menyanyikan kidung Buddhis. Memuji semangat cinta universal Budha dan Bodhisattva. Bhiksu juga menjelaskan kisah tradisi budaya Tionghoa Mid Autumn Festival. • idn/din



KI-KA: Bhiksu Shi Xian Jiao, Loora S, Bhiksu Shi Xue Hua, David K, Hengkie dan Randy.



David K menyerahkan cenderamata ke Pembimas Buddha Jabar Bodhi Giri Ratana.



David K menyerahkan piagam penghargaan ke Bhiksu Shi Xue Hua (kanan).



Panitia penyelenggara menyerahkan piagam penghargaan ke moderator (kanan).



Panitia penyelenggara menyerahkan piagam penghargaan ke salah seorang undangan (kanan).



Panitia penyelenggara menyerahkan piagam penghargaan ke pembicara (kanan).

Kelenteng Fu Long Garut Selenggarakan Malam Perayaan Mid Autumn Festival

GARUT (IM) - Salah satu perayaan tradisional Tionghoa Mid Autumn Festival jatuh pada Sabtu (10/9) lalu.

Pada hari itu, Lochu Kelenteng Fu Long Garut serta para pengurus juga pimpinan Kelenteng Fu Long Garut yang berjumlah lebih dari 20 orang melakukan sembahyang Tian Gong, Yu Hu Da Di dan Fu De Zheng Shen.

Kemudian, pada hari yang sama, para umat Buddha Mahayana Kelen-

teng Fu Long Garut melakukan pembacaan mantra di depan patung dewa Fu De Zheng. Dilanjutkan dengan pemilihan ketua lochu baru yang berlangsung setiap tahun sekali.

Tahun ini ada lima kandidat. Berdasarkan kebiasaan, Ketua Kelenteng Fu Long Garut Zhang Jie Sheng melakukan ritual ciamis. Hasil pelaksanaan ritual tersebut yaitu Chi Xing Wan terpilih sebagai Ketua Lochu, Li Qi Guang sebagai Wakil Ketua Lochu. • idn/din



Pimpinan Kelenteng Fu Long Garut melakukan sembahyang.



Para pengurus wanita Kelenteng Fu Long Garut berfoto bersama.

Yayasan Insan Sejahtera Makmur Rayakan HUT ke-30 dengan Malam Ramah Tamah



Para pengurus berfoto bersama.



Suryansjah Yahja membuka acara

SURABAYA (IM) - Yayasan Insan Sejahtera Makmur genap berumur 30 tahun. HUT (hari ulang tahun) ke-30 ini dirayakan para pengurus bersama lebih dari 200 anggota, di Restoran Tristar Surabaya, pada Kamis (15/9) lalu. Sepanjang acara 'Malam Ramah Tamah' dimeriahkan dengan tampilan dance group dan lagu-lagu yang dibawakan para anggota maupun pengurus.

Suryansyah Yahya, Ketua Yayasan Insan Sejahtera Makmur, dalam sambutannya mengatakan hampir 2 tahun kegiatan yayasan vakum akibat pandemi. "Sejak 30 tahun lalu yayasan berdiri tidak mudah untuk memeliharanya, namun berkat dukungan yang besar dari semua anggota. Ke depan, kami meminta mengajak anak-anaknya untuk menjadi anggota baru sebagai generasi penerus untuk mengelola yayasan," ujarnya.



Pemberian penghargaan kepada para donator.

Suryansyah Yahya juga mengimbau anggota dan pengurus kompak, bekerja sama, saling pengertian demi berkembangnya dan kemajuan yayasan. Juga meningkatkan program dan kegiatan sosial yayasan yang bermanfaat bagi masyarakat. "Yayasan Insan Sejahtera Makmur menerima donasi untuk disalurkan kembali kepada masyarakat kurang mampu yang membutuhkan," ujar Suryansyah Yahya.

Sementara itu, Agus Budianto, Sekretaris Yayasan Insan Sejahtera Makmur, mengatakan yayasan secara rutin menyalurkan donasi dari para donatur dan simpatisan ke panti asuhan, panti jompo dan membagikan sembako kepada warga pra sejahtera. "Bulan Juli kemarin kami menyelenggarakan baksos pembagian sembako untuk warga pra sejahtera di sekitar kantor kami dengan melibatkan RT RW dan aparat," terang Agus. Agus pun berharap di usia 30 tahun yayasan makin eksis dan berkembang menyalurkan berkat untuk warga yang membutuhkan. Malam itu, pihak pengurus menyerahkan penghargaan kepada para donatur. Juga memberikan bingkisan kepada para pengisi acara yakni penari, penyanyi, dan pembawa acara Vero. Selain itu, pengurus juga memberikan banyak hadiah door prize untuk anggota yang hadir. • vivi



Pengurus tampil bernyanyi Bersama.



Suguhan tarian memeriahkan acara.



Menyanyi bersama mengakhiri acara.



Para penari berfoto bersama pengurus.



Para hadirin antusias mengikuti acara.

Cegah Kasus *Bullying* dan Pelecehan Seksual, KPAI Sosialisasikan Merdeka Belajar Tanpa *Bullying* di SMP SGS

SURABAYA (IM) - Guna mencegah terjadinya kasus *bullying* dan kekerasan seksual, khususnya di lingkungan sekolah, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) Surabaya gelar sosialisasi Merdeka Belajar Tanpa *Bullying* di SMP SGS (Surabaya Grammar School), Grand Pakuwon Surabaya, Senin (12/9). Menurut Ketua KPAI Surabaya Saiful Bachri, sosialisasi atau penyuluhan anti *bullying* pada anak-anak usia sekolah, sangat penting untuk dilakukan. "Ini penting, agar para siswa bisa saling menghargai dan menghormati, baik antar siswa, kepada guru dan orang tua. Ini bisa meminimalisir terjadinya kasus *bullying*,

maupun kekerasan dan pelecehan seksual," ujarnya. Menurutnya, anak-anak harus mengetahui hak-haknya. Diantaranya adalah hak untuk bermain, pendidikan, perlindungan, nama, kebangsaan, makanan, kesehatan, rekreasi, kesamaan, peran dalam pembangunan. "Selain itu, anak-anak harus mengerti, cara-cara untuk melindungi diri. Bagaimana berani mengutarakan perasaan, serta paham bahwa tubuh adalah milik pribadi. Bahwa wajah, dada, pantat, dan alat kelamin, adalah area yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. Dan tidak boleh sembarang orang, bermain-main dengan tubuh kita," ungkapnya. "Untuk itu, KPAI men-



Pernyataan sikap siswa SGS "Say No to Bullying".

dorong agar anak-anak harus berani melawan, bisa berteriak, mendorong, serta memukul. Apabila menjadi korban atau obyek pelecehan dan kekerasan seksual," imbuhnya. Dia juga meminta agar anak-anak cerdas dalam me-

milih pergaulan. Serta tidak melakukan candaan secara berlebihan. Karena itu bisa menjadi tanda awal *bullying*, maupun kekerasan dan pelecehan seksual. "Karena itu, carilah pertemanan yang baik, dan jangan mudah terpancing secara emosi. Buktikan bahwa kalian bisa mandiri dan berprestasi, memiliki kebanggaan, dan punya cita-cita setinggi langit," ucapnya. Sementara itu, Kepala Sekolah SMP SGS Esti D. Purwitasari menyatakan, bahwa kegiatan ini bertujuan memberi pembekalan dan pengetahuan pada siswa-siswinya. Agar mereka siap, apabila menghadapi kasus *bullying*, ataupun pelecehan dan ke-

kerasan seksual. "Sebab, kejadian ini bisa terjadi dimana saja. Baik di lingkungan sekolah, jalamana, bahkan rumah. Sehingga mereka paham cara menghadapinya," ujarnya. "Selain itu, kegiatan ini juga memberi pemahaman, sejauh mana mereka bisa bercanda. Bahwa ada batasan-batasan, dimana mereka bisa disentuh atau menyentuh bagian tubuh orang lain. Serta membatasi perilaku ataupun ucapan yang menurut mereka, mungkin hanya candaan. Tetapi, bisa jadi itu menyinggung perasaan orang lain. Sebab, banyak kasus *bullying*, yang pada akhirnya mengarah pada kekerasan dan pelecehan seksual," pungkasnya. • anto tze



Ketua KPAI Surabaya Saiful Bachri (kiri) memberi materi Merdeka Belajar Tanpa *Bullying* di SMP SGS.



Sejumlah siswa SD SGS membubuhkan cap tangan sebagai ungkapan Merdeka Belajar Tanpa *Bullying*.